

ANALISIS PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PENDEKATAN FRAUD TRIANGLE

ANALYSIS OF ACADEMIC FRAUD BEHAVIOR IN ACCOUNTING STUDENTS OF YOGYAKARTA STATE UNIVERSITY USING FRAUD TRIANGLE APPROACH METHOD

Rr. Nur Antari Wijayanti

Prodi Akuntansi, Universitas Negeri Yogyakarta

antariwijayanti@gmail.com

Abstrak: Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Dengan Menggunakan Metode Pendekatan Fraud Triangle. Penelitian ini termasuk penelitian survey. Populasi dalam penelitian ini adalah 261 mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta dengan sampel penelitian sejumlah 158 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan melalui kuesioner. Uji prasyarat analisis meliputi uji validitas. Teknik analisis data yang dilakukan dengan menggunakan perhitungan manual dan *crosstabs*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis deskriptif (1) Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 25, frekuensi relatif 35,21%, dan masuk dalam kategori sangat tinggi. (2) Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 26, frekuensi relatif 36,62%, dan masuk dalam kategori tinggi. (3) Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 29, frekuensi relatif 40,48%, dan masuk dalam kategori tinggi. (4) Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi tertinggi terjadi pada angkatan 2016 dengan frekuensi 29, frekuensi relatif 40,48%, dan masuk dalam kategori tinggi. (5) Hasil analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah 25 mahasiswa dikarenakan adanya Tekanan sangat tinggi sejumlah 26 mahasiswa atau 36,6% terjadi pada angkatan 2016. (6) Hasil analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah 25 mahasiswa dikarenakan adanya Kesempatan sangat tinggi sejumlah 29 mahasiswa atau 40,8% terjadi pada angkatan 2016. (7) Hasil analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi yaitu sangat tinggi dengan jumlah 26 mahasiswa dikarenakan adanya Rasionalisasi tinggi sejumlah 29 mahasiswa atau 40,8% terjadi pada angkatan 2016.

Kata kunci: Perilaku Kecurangan Akademik, *Fraud Triangle*, Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi

Abstract: *Analysis Of Academic Fraud Behavior In Accounting Students Of Yogyakarta State University Using Fraud Triangle Approach Method.* This study aimed to find out: The most dominant main cause in Academic Cheating Behavior of Accounting Students at Faculty of Economics Yogyakarta State University using the Fraud Triangle Approach. This research was a survey research. The population in this study were 261 students of the Accounting Study Program at Faculty of Economics, Yogyakarta State University, with the sample of 158 respondents. Random sampling technique were used as data collection technique. The method of data collection used questionnaires. Prerequisite analyze test included validity test. Data analysis techniques used manual calculations and *crosstabs*. The results of the reseach indicate that descriptive analysis (1) the highest Academic fraud in Accounting Students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 25, relative frequency is 35.21%, and categorized as very high. (2) The highest pressure on Accounting Students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 26, relative frequency is 36.62%, and categorized as high. (3) The highest chance for Accounting Students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 29, relative frequency is 40.48%, and categorized as high. (4) The highest rationalization

in accounting students occurred in the 2016 class with the number of frequency is 29, relative frequency is 40.48%, and categorized as high. (5) The highest result of Academic fraud Behavior analysis is very high with the number of 25 students due to the very high pressure of 26 students or 36.6% occurred in the class of 2016. (6) The highest result of Academic fraud Behavior analysis is very high with 25 students due to a very high chance of 29 students or 40.8% occurred in class 2016. (7) The highest result of Academic Cheating Behavior analysis was very high with a total of 26 students due to the high rationalization of 29 students or 40.8% occurred in the 2016 class .

Keywords: *Academic Fraud Behavior, Fraud Triangle, Pressure, Opportunity, Rationalization.*

PENDAHULUAN

Kecurangan merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering muncul dalam proses pembelajaran bahkan sampai pada penulisan tugas akhir. Kecurangan Akademik bukanlah masalah baru dalam dunia pendidikan. Kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sebenarnya ada yang disadari dan ada yang tidak disadari bahwa tindakannya merupakan tindakan kecurangan yang dapat dikenai sanksi. Adanya keinginan untuk memperoleh IPK tinggi atau hanya sebatas karena merasa tidak bisa mengerjakan terkadang membuat mahasiswa melakukan tindakan kecurangan akademik. Beberapa bentuk kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa antara lain adalah mencontek saat ujian, bekerjasama saat ujian, membuat contekan saat ujian, dan sebagainya. Berbagai kecurangan inilah yang akan mengikis karakter mahasiswa sebagai individu yang akan mengemban amanah bangsa untuk menjadi generasi pengubah bangsa menuju arah yang lebih baik (Sagoro, 2013).

Akuntansi merupakan salah satu program studi di Universitas Negeri Yogyakarta. *Output* yang dihasilkan oleh Program Studi Akuntansi adalah sarjana ekonomi. Prospek profesi sarjana ekonomi, adalah akuntan, auditor, konsultan, *financial planning*, dan *financial analyst*. Mahasiswa Akuntansi merupakan calon sarjana ekonomi yang memiliki prospek ke depan untuk menjadi sosok akuntan, auditor, konsultan, *financial planning*, atau *financial analyst*. Sosok teladan sesuai dengan prospek profesi yang akan berperan penting dalam pembentukan karakter untuk menjalankan profesinya. Pembentukan sosok teladan ini tidak hanya membutuhkan pembelajaran dan teori mengenai bagaimana menjadi seorang sesuai profesi-profesi Akuntansi namun juga praktik sesungguhnya. Salah satu praktik keteladanan dalam dunia profesi adalah dengan tidak melakukan kegiatan Kecurangan Akademik

Sebuah survei pernah dilakukan oleh Fortune, majalah bisnis terkemuka di Amerika yang dikutip oleh Irianto (2003) mengenai perilaku tidak etis pelajar,

mahasiswa, dan alumnus perguruan tinggi selama menempuh studi. Hasil survei menunjukkan bahwa 70-80% responden di lingkungan pendidikan menengah (setingkat SMU) melakukan kecurangan akademik (menyontek, menjiplak, dan sebagainya). Kecurangan akademik di perguruan tinggi dilakukan oleh 40-50% responden dan 12-24% dari para alumni menyatakan bahwa mereka menulis informasi yang tidak benar dalam *curriculum vitae* mereka.

Kasus serupa juga terjadi di Indonesia, kecurangan tersebut dilakukan oleh tenaga pendidik. Martindas (2010) memaparkan empat kasus besar pada tahun 2010 yang berkaitan dengan kecurangan akademik. Yang pertama mengenai pencabutan gelar guru besar seorang tenaga pengajar karena ketahuan menjiplak karya orang lain. Dua kasus lainnya yaitu kasus penjiplakan skripsi oleh dua dosen yang berbeda untuk mendapatkan kredit bagi pengangkat guru besar mereka. Kasus keempat adalah penjiplakan karya ilmuwan sastra Austria oleh seorang guru besar perguruan tinggi di Bandung. Hal ini menegaskan kembali bahwa pendidikan masa kini tidak luput dari kecurangan khususnya Kecurangan Akademik.

Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 11 April 2018 pada 30 responden Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017 menunjukkan bahwa

seluruh responden mengakui pernah melakukan Perilaku Kecurangan Akademik berupa mencontek. Hasil survei mengenai pertanyaan apakah Mahasiswa Akuntansi sebagai responden pernah menyontek menunjukkan bahwa 100% dari 30 responden menjawab "Ya". Pertanyaan selanjutnya diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Greene dan Saxe (1992) dalam Hedricks (2004:1) yang menemukan bahwa 81% mahasiswa terindikasi pernah melakukan kecurangan selama pembelajaran di perguruan tinggi. Pertanyaan mengenai pernah atau tidak mahasiswa sebagai responden melihat jawaban teman saat mengerjakan tugas maupun ujian menunjukkan bahwa 97% atau 29 dari 30 responden menjawab "Ya".

Pemaparan fakta diatas menunjukkan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik yang terjadi di perguruan tinggi, khususnya Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah menggali apa saja yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik. Penelitian akan menemukan bahwa Perilaku Kecurangan Akademik dapat dikaitkan dengan *fraud triangle*. Hasilnya adalah terbukti alasan-alasan yang diberikan responden dalam melakukan Perilaku Kecurangan Akademik sangat berkaitan dengan teori *Fraud Triangle*. Hal

ini dibuktikan mengenai adanya Tekanan pada mahasiswa Akuntansi yang mendorong untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik disebabkan Tekanan yang dimiliki baik dari internal maupun eksternal. Perilaku Kecurangan Akademik ini juga dapat terjadi karena adanya Kesempatan untuk melakukannya. Selain itu Tekanan dan Kesempatan, Perilaku Kecurangan Akademik dalam *fraud triangle theory* dapat dilakukan karena Rasionalisasi dari mahasiswa. Hal ini sering dinilai dari sikap dan karakter seorang mahasiswa yang membenarkan nilai-nilai etis yang sebenarnya tidak baik dilakukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manakah penyebab yang paling dominan dalam Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta pada angkatan 2015, 2016, dan 2017 dengan menggunakan Pendekatan *Fraud Triangle*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis untuk mendapatkan manakah dari tiga bentuk *Fraud Triangle* yang paling dominan dalam

melakukan Perilaku Kecurangan Akademik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer, yaitu Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak menggunakan perantara). Kemudian, untuk pengolahan data dilakukan pada 17 Juni 2018 hingga 27 Juni 2018.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta berjumlah 261 responden pada angkatan 2015, 2016, dan 2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* dengan hasil 158 responden. Perhitungan responden menggunakan rumus Slovin yang dikutip dari Ridwan (20015:65), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Populasi

e^2 = Taraf Kesalahan 5%

Perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{261}{1+(261*(0,05^2))}$$

$$n = \frac{261}{1,6525}$$

$$n = 157,94$$

$$n = 158 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya, besarnya ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini dibagi secara proporsional per angkatan dengan menghitung menggunakan rumus yang sama dan mendapatkan hasil pembagian pada setiap angkatan yaitu:

Perhitungan proporsi untuk masing-masing angkatan diatas didapatkan dari sabagai berikut:

Angkatan 2015	: $\frac{75}{261} \times 158$
	: 45 Mahasiswa
Angkatan 2016	: $\frac{117}{261} \times 158$
	: 70,82 (dibulatkan)
	: 71 Mahasiswa
Angkatan 2017	: $\frac{75}{261} \times 158$
	: 41,77 (dibulatkan)
	: 42 Mahasiswa

Definisi Operasional Variabel

a. Perilaku Kecurangan Akademik

Perilaku Kecurangan Akademik Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yaitu berbagai perilaku tidak jujur dilakukan oleh Mahasiswa Akuntansi untuk mendapatkan nilai yang

baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun tersurat karena mahasiswa tersebut berada pada situasi yang penuh dengan persaingan.

b. Tekanan

Tekanan adalah keadaan dimana mahasiswa terpaksa melakukan suatu kecurangan untuk mencapai IPK yang tinggi, tekanan ini timbul baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungan.

c. Kesempatan

Kesempatan adalah peluang yang sengaja atau tidak disengaja untuk seorang mahasiswa berada didalam situasi dan kondisi yang memungkinkan melakukan kecurangan.

d. Rasionalisasi

Rasionalisasi adalah alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk membenarkan tindakan kecurangannya. Tindakan tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai kebiasaan mahasiswa dilingkungannya.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Data dikumpulkan dengan membagikan kuesioner kepada responden secara langsung yang berisi pertanyaan-

pertanyaan untuk dijawab oleh responden Penelitian ini menggunakan jenis data primern yang merupakan pengumpulan data agar lebih mudah diolah dan memperoleh hasil yang lebih baik.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis ini menggunakan data yang didapatkan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner akan diterjemahkan dalam bentuk presentase untuk mengidentifikasi Perilaku Kecurangan Akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

a. Perilaku Kecurangan Akademik

Tabel 1. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	19	42,44%	Tinggi
2	2016	25	35,21%	Sangat Tinggi
3	2017	13	30,95%	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 1 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Perilaku

Kecurangan Akademik ini menunjukkan bahwa sebanyak 19 mahasiswa atau sebesar 42,44% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi, lalu 25 mahasiswa atau sebesar 35,21% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 13 mahasiswa atau 30,95% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti melakukan Kecurangan Akademik untuk mendapatkan nilai yang baik dengan cara-cara yang melanggar aturan baik aturan tersirat maupun aturan tersurat.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik dibandingkan dengan angkatan 2016 atau 2017 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2015.

b. Tekanan

Tabel 2. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	13	28,90%	Rendah
2	2016	26	36,62%	Tinggi
3	2017	15	35,71%	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 2 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Tekanan ini menunjukkan bahwa sebanyak 13 mahasiswa atau sebesar 28,90% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori rendah, lalu 26 mahasiswa atau sebesar 36,62% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori tinggi, dan sebanyak 15 mahasiswa atau 35,71% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori sangat tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti memiliki Tekanan sehingga melakukan suatu kecurangan untuk mencapai IPK yang tinggi, Tekanan ini timbul dari baik dalam dirinya maupun dari lingkungan.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2016 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Tekanan dibandingkan dengan angkatan 2015 atau 2017 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis mengenai Tekanan untuk

melakukan Perilaku Kecurangan Akademik tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2016.

c. Kesempatan

Tabel 3. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	22	48,89%	Tinggi
2	2016	29	40,84%	Tinggi
3	2017	24	57,14%	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 3 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Perilaku Kecurangan Akademik ini menunjukkan bahwa sebanyak 22 mahasiswa atau sebesar 48,89% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori tinggi, lalu 29 mahasiswa atau sebesar 40,84% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori sangat tinggi, dan sebanyak 24 mahasiswa atau 57,14% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti melakukan Kecurangan Akademik karena adanya Kesempatan atau peluang yang sengaja atau tidak disengaja untuk seorang mahasiswa berada dalam situasi dan kondisi melakukan kecurangan.

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2017

memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Kesempatan dibandingkan dengan angkatan 2015 atau 2016 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis Kesempatan tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2017.

d. Rasionalisasi

Tabel 4. Perbandingan kategori tertinggi terhadap Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

No	Angkatan	Frekuensi	Frekuensi Relatif	Kategori
1	2015	21	46,67%	Rendah
2	2016	29	40,84%	Tinggi
3	2017	19	45,24%	Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan Riset

Pada tabel 4 terkait dengan hasil perbandingan kategori tertinggi pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta terhadap variabel Rasionalisasi ini menunjukkan bahwa sebanyak 21 mahasiswa atau sebesar 46,67% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015 berada dalam kategori rendah, lalu 29 mahasiswa atau sebesar 40,84% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2016 berada dalam kategori tinggi, dan sebanyak 19 mahasiswa atau 45,24% Mahasiswa Akuntansi angkatan 2017 berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Mahasiswa Akuntansi terbukti melakukan Kecurangan Akademik karena alasan yang kuat yang dimiliki oleh mahasiswa untuk

membenarkan tindakan kecurangannya. Tindakan tersebut menjadi kebiasaan mahasiswa dalam menilai kecurangan sebagai kebiasaan mahasiswa dan lingkungannya.

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2015 memiliki hasil frekuensi relatif yang tertinggi terhadap variabel Rasionalisasi dibandingkan dengan angkatan 2016 atau 2017 dari keseluruhan Mahasiswa Akuntansi di Universitas Negeri Yogyakarta, sehingga pada penelitian ini hasil Analisis Rasionalisasi tertinggi terdapat pada Mahasiswa Akuntansi 2016.

Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Tekanan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

a. 2015

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh adalah terdapat 17 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 11 atau 64,7% dan Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 35,5%; 19 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 4 atau 21,1%, Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 68,4%, dan Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 10,5%; 6 mahasiswa yang

memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 100%; dan 3 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 100%.

b. 2016

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh terdapat 25 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 19 atau 76%, Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 24%; 22 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 atau 90,9% dan Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 9,1; 15 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 15 atau 100%; dan 9 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 11,1% dan Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 88,9%.

c. 2017

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan riset ini

adalah terdapat 10 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 atau 100%; 13 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Tekanan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 atau 38,5%, Tekanan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 7 atau 53,8%, Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 7,7%.; 11 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Tekanan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 72,7% dan Tekanan sangat rendah sebanyak 3 atau 27,3%; dan 8 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Tekanan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 100%.

Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Kesempatan pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

a. 2015

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan Riset ini adalah terdapat 17 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 17,6% dan Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak

14 atau 82,4%; 19 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 42,1% dan Kesempatan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 11 atau 57,9%; 6 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Kesempatan rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 50% dan Kesempatan sangat rendah sebanyak 3 atau 50%; dan 3 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Kesempatan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 3 atau 100%.

b. 2016

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan Riset ini adalah terdapat 25 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25 atau 100%; 22 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 4,5% dan Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 21 atau 95,5% : 15 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak

8 atau 53,3% dan Kesempatan rendah sebanyak 7 atau 46,7%; dan 9 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Kesempatan rendah dengan jumlah mahasiswa 1 atau 11,1% Kesempatan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 88,9%.

c. 2017

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan Riset ini adalah terdapat 10 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Kesempatan sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 20% dan Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 80%; 13 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 100% ; 11 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Kesempatan tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 100%; dan 8 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Kesempatan sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 8 atau 100%.

Analisis Deskriptif Perilaku Kecurangan Akademik dan Rasionalisasi pada Mahasiswa Akuntansi angkatan 2015, 2016, dan 2017

a. 2015

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan riset ini adalah terdapat 17 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 5,9%, Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 12 atau 70,6% ,dan Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 4 atau 23,5%; 19 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 17 atau 89,5% dan Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 2 atau 10,5%; 6 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 100%; dan mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 3 atau 100%.

b. 2016

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan riset ini terdapat 25 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 25 atau 100%; 22 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik

tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 1 atau 4,5% dan Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa 21 atau 95,5%; 15 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 8 atau 53,3% dan Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 7 atau 46,7%; dan mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 66,7% dan Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 3 atau 33,3%.

c. 2017

Hasil analisis deskriptif yang diperoleh dengan menggunakan riset ini terdapat 10 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik sangat tinggi memperoleh Rasionalisasi sangat tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 atau 100%; 13 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik tinggi memperoleh Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 13 atau 100%; 11 mahasiswa yang memiliki Perilaku Kecurangan Akademik rendah karena memperoleh Rasionalisasi tinggi dengan jumlah mahasiswa sebanyak 6 atau 54,5% dan Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 atau 45,5%; dan mahasiswa yang memiliki Perilaku

Kecurangan Akademik sangat rendah karena memperoleh Rasionalisasi rendah dengan jumlah mahasiswa sebanyak 5 atau 62,5% dan Rasionalisasi sangat rendah dengan jumlah mahasiswa 3 atau 37,5%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

- a. Perilaku Kecurangan Akademik dalam perhitungan terbukti ada dan tinggi, yaitu pada angkatan 2015 sebanyak 42,44% masuk kategori tinggi, angkatan 2016 sebanyak 35,21% masuk kategori tinggi, dan angkatan 2017 sebanyak 30,95% masuk dalam kategori tinggi.
- b. Tekanan dalam perhitungan terbukti ada, yaitu pada angkatan 2015 sebanyak 28,9% masuk kategori rendah, angkatan 2016 sebanyak 36,62% masuk kategori tinggi, dan angkatan 2017 sebanyak 35,71% masuk dalam kategori tinggi.
- c. Kesempatan dalam perhitungan terbukti ada dan tinggi, yaitu pada angkatan 2015 sebanyak 48,89% masuk kategori tinggi, angkatan 2016 sebanyak 40,84% masuk kategori sangat tinggi, dan angkatan 2017 sebanyak 57,14% masuk dalam kategori tinggi.
- d. Rasionalisasi dalam perhitungan terbukti ada, yaitu pada angkatan 2015 sebanyak 46,67% masuk kategori rendah, angkatan 2016 sebanyak

40,84% masuk kategori tinggi, dan angkatan 2017 sebanyak 45,24% masuk dalam kategori tinggi.

- e. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi pada Perilaku Kecurangan Akademik didapat pada butir nomer 5 yakni 511 yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi tidak selalu jujur dalam mengerjakan ujian dengan kemampuannya sendiri.
- f. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi pada Tekanan didapat pada butir nomer 3 yakni 503 yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi memiliki Tekanan untuk mendapatkan nilai yang baik agar tidak mengulang mata kuliah disemester depan.
- g. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi pada Kesempatan didapat pada butir nomer 11 yakni 506 yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi tidak memiliki Kesempatan untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena Dosen atau pengawas meminta mahasiswa mengumpulkan catatan, buku, dan *handpone* saat ujian.
- h. Hasil penelitian menunjukkan skor tertinggi pada Rasionalisasi didapat pada butir nomer 14 yakni 460 yang memiliki implikasi bahwa Mahasiswa Akuntansi memiliki Rasionalisasi untuk melakukan Perilaku Kecurangan Akademik karena terdesak.

Saran

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada praktik Perilaku Kecurangan Akademik, sehingga peneliti menyarankan agar ada peningkatan pengembangan program dan pengawasan yang lebih untuk pencegahan. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas diskusi antar dosen atau pendidik mengenai solusi Perilaku Kecurangan Akademik tersebut.
- 2) Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyarankan adanya pengembangan kajian selanjutnya mengenai penyebab-penyebab Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3) Berdasar hasil penelitian, peneliti menyarankan alangkah lebih baiknya apabila diadakan kuliah umum untuk mengenalkan dan mementingkan kejujuran untuk menyelesaikan segala tugas, ujian, maupun meraih cita-cita. Selain itu, mungkin ada 10-15 menit di akhir perkuliahan untuk mengingatkan bahwa kejujuran adalah kunci kesuksesan dan pendidikan karakter lainnya.
- 4) Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya Tekanan yang dimiliki Mahasiswa Akuntansi, sehingga peneliti menyarankan alangkah lebih baiknya apabila Dosen memberikkan motivasi kepada mahasiswa untuk membuat mahasiswa tidak tertekan dengan pemikirannya sendiri dan percaya akan kemampuannya sendiri.
- 5) Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya Kesempatan yang dimiliki Mahasiswa Akuntansi, sehingga peneliti menyarankan alangkah lebih baiknya apabila ada peningkatan sistem yang ada.
- 6) Berdasarkan hasil penelitian terbukti adanya Rasionalisasi yang dimiliki Mahasiswa Akuntansi, sehingga peneliti menyarankan alangkah lebih baiknya apabila Dosen dan mahasiswa sama-sama merubah budaya dalam lingkungan tersebut untuk membuat budaya baru bahwa Perilaku Kecurangan Akademik tidak boleh dilakukan walaupun dalam keadaan mendesak.

DAFTAR PUSTAKA

Becker, D'Arcy. (2016). *Using The Business Fraud Triangle To Predict Academic Dishonesty Among Business Student University Of Wisconsin-Eau Claire*. Skripsi. UNY

Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Hendricks (2004). Academic Dishonesty: A Study in The Magnitude of The Justification for Academic Dishonesty among College Undergraduate and Graduate Student. *Journal Of College Student Development*. Vol 35. Page 212-260.

Irianto, Gugus. (2003). Skandal Korporasi dan Akuntansi. *Lintasan Ekonomi*, Volume XX, Nomor 2, 104-114

Martindas, R. 2010. *Mencegah kecurangan akademik*, (online) <http://budimatindas.blogspot.com>, diakses tanggal 18 Februari 2018.

Ridwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sagoro, Endra Mukti. (2011). “Pensinergian Mahasiswa, Dosen, dan Lembaga Dalam Pencegahan Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi”. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. (Volume XI, No. 2; 54-77).